

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Teknologi yang berkembang menjadi semakin canggih sangat berpengaruh dalam dunia usaha. Dengan kemajuan teknologi tersebut, perusahaan juga harus memperbarui informasi agar mampu bersaing dalam bidang teknologi yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam proses produksi. Hal ini bertujuan untuk investor dapat mengetahui informasi perusahaan secara umum (Ardhianto & Rivandi, 2018). Saat ini di dalam dunia bisnis muncul topik baru yang menarik dan menjadi pembahasan yaitu revolusi industri 4.0, bagi perusahaan yang mengikuti perkembangan industri 4.0 memanfaatkan rantai pasokan dan jaringan yang lebih sistematis di dunia operasi. Di perusahaan global, agar ide dapat tersebar dengan luas dan meningkat, sebagai staff atau pemasok harus bekerja dalam kelompok kecil. Adanya revolusi 4.0 memberikan harapan baru kepada perusahaan terutama manufaktur yang berskala besar, untuk meningkatkan nilai perusahaan (Muhammad Rivandi & Berta, 2022).

Berdirinya suatu perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas, antara lain mendapatkan keuntungan maksimal, memakmurkan pemilik perusahaan serta mengoptimalkan nilai suatu perusahaan yang dapat dilihat dari segi harga sahamnya. Pentingnya arti memaksimalkan nilai perusahaan bagi suatu perusahaan, karena dengan itu nilai perusahaan yang maksimal berarti juga menjadikan pemegang saham menjadi makmur yang merupakan tujuan utama suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan berarti semakin bertambahnya kemakmuran yang diterima oleh para pemilik perusahaan. Nilai perusahaan ini dianggap penting karena dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan sehingga menjadikan pengaruh persepsi dari para investor terhadap perusahaan (Azizah & Widyawati, 2021).

Nilai perusahaan menunjukkan bagaimana investor melihat tingkat keberhasilan sebuah perusahaan, dan sering kali nilai ini terkait dengan harga saham. Jadi, jika harga saham tinggi, maka nilai perusahaan cenderung juga

tinggi. Harga yang bersedia dibayar oleh calon investor jika suatu perusahaan akan dijual disebut juga dengan nilai perusahaan, nilai perusahaan atau dapat disebut juga dengan nilai aset yang ada dalam sebuah perusahaan berupa seperti surat – surat berharga. Semakin tinggi nilai perusahaan akan membuat pasar percaya tidak hanya dilihat dari kinerja perusahaan saat ini, namun juga prospek perusahaan kedepannya (Azizah & Widyawati, 2021).

Ekawati & Rahayu, (2021) menyatakan bahwa sektor food and beverage Perusahaan yang siap memasuki industri 4.0. karena sudah berbagai macam teknologi yang dimanfaatkan dalam sektor ini untuk mendukung perkembangan bisnisnya. Dengan adanya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia dapat meningkatkan permintaan terhadap produk makanan dan minuman. Persaingan dunia usaha semakin ketat, para perusahaan berinovasi untuk membuat strategi agar perusahaannya dapat tetap bertahan. Semakin berkembangnya usaha, semakin banyak juga perusahaan yang muncul, sehingga mengakibatkan persaingan diantaranya. Persaingan semakin tinggi, maka perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuan mereka. Tujuan utama perusahaan bukan hanya mencari keuntungan, tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan food & beverage adalah salah satu sektor usaha yang terus berkembang, karena kebutuhan primer manusia tersedia pada sektor ini, sehingga selalu menjadi prioritas bagi konsumen. Hal ini mendorong perusahaan food & beverage untuk terus berinovasi dan melakukan strategi bisnis agar bisa bertahan dan menjadi yang terbaik. Kondisi perusahaan yang menguntungkan atau profitabel merupakan kunci suatu perusahaan untuk memastikan berjalannya aktivitas operasionalnya. Jika tidak ada keuntungan perusahaan akan sulit untuk mendapat modal dari luar. Perusahaan dapat memperoleh dana dari pasar modal, dan dana yang di dapat digunakan untuk operasional bisnis atau sebagai sarana mendapatkan dana dari para investor. Harapan setiap investor yaitu pengembalian yang tinggi dan tidak ingin risiko yang besar. Dengan itu, investor hanya akan berinvestasi pada perusahaan yang berisiko rendah. Investor harus memahami kinerja perusahaan sebagai dasar pengembalian keputusan sebelum menginvestasikan dana. Jika kinerja

perusahaan terlihat positif, saham perusahaan akan dinikmati investor sehingga harga saham naik dan nilai perusahaan pun meningkat (Widiana et al., 2024).

Pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai aspek kehidupan di seluruh dunia, tidak hanya pada bidang kesehatan tetapi juga pada sektor ekonomi dan bisnis yang mengalami dampak besar akibat virus ini. Covid-19 pertama kali terdeteksi di Indonesia pada bulan Maret 2020 dan dinyatakan sebagai pandemi melalui keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020. Pandemi ini menyebabkan pembatasan akses bisnis, termasuk penetapan lockdown, penutupan supermarket, serta pembatasan kegiatan impor dan ekspor di Indonesia. Akibatnya, banyak ketidakpastian muncul mengenai usaha yang dilakukan, khususnya di Indonesia. Ketidakpastian dalam ekonomi ini menyebabkan banyak investor merasa panik dan secara bersamaan menjual saham mereka, sehingga menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia (IHSG) terus mengalami penurunan pada saat itu (Maulidin & Prapanca, 2025).

Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami perubahan nilai pasar yang cukup besar dari tahun 2019 – 2024. Pandemi Covid-19 di tahun 2020 menyebabkan harga saham kebanyakan perusahaan Food and Beverage turun, sehingga nilai perusahaan yang dihitung melalui Tobin's Q juga mengalami penurunan karena penurunan nilai pasar perusahaan. Menurut laporan Kontan tahun, 2024 yaitu sektor makanan dan minuman mengalami kesulitan selama masa pandemi, tetapi mulai pulih pada tahun 2022 hingga 2023 dengan pertumbuhan sebesar 5,7%. Pemulihan ini membuat nilai pasar beberapa perusahaan Food and Beverage naik, sehingga mendorong kenaikan nilai Tobin's Q (Kontan.co.id, 2024).

Selain itu, Bisnis.com tahun 2024 mencatat bahwa investasi di sektor makanan dan minuman naik 28 % pada kuarta III 2024. Peningkatan besar ini menunjukkan adanya penambahan aset, pertumbuhan ukuran perusahaan, serta perkembangan skala bisnis. Perubahan aset dan ukuran perusahaan langsung memengaruhi perhitungan Tobin's Q, karena nilai aset menjadi bagian dari penyebut dalam perhitungan tersebut (Nurdifa, 2024).

Beberapa peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman, termasuk diukur melalui Tobin's Q, mengalami perubahan yang cukup besar selama periode 2018 hingga 2022. Hal ini disebabkan oleh perubahan pada rasio keuangan serta tekanan dari situasi ekonomi. (Sabaruddin & Pujarani, 2023) pada perusahaan di sektor makanan dan minuman menemukan bahwa faktor – faktor seperti profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, menurut (Fridariani & Dana, 2023) menunjukkan bahwa beberapa rasio keuangan di bidang F&B seperti ROA, CR, dan DER mengalami penurunan yang cukup besar pada tahun 2020. Hal ini menjadi salah satu faktor yang turut memengaruhi harga pasar dan haraoan investor terhadap perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dapat diukur salah satunya dengan menggunakan proksi Tobin's Q. Rasio Tobin's Q secara konseptual lebih unggul daripada rasio PBV karena lebih menekankan pada nilai perusahaan saat ini relatif terhadap biaya untuk pengganti nilai perusahaan. Tobin's Q adalah rasio yang bisa digunakan untuk mengevaluasi kemungkinan kenaikan harga saham perusahaan. Rasio ini dianggap sebagai informasi yang paling baik, karena mampu menjelaskan berbagai kegiatan peruaahaan, seperti perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi dan diverifikasi. Jika hasil yang dihitung menggunakan proksi dari Tobin's Q untuk mengukur nilai perusahaan menunjukkan angka lebih dari sat, berarti perusahaan mampu memberikan nilai yang baik kepada pemegang sahamnya. Sebaliknya, jika angka yang dihasilkan dari pengukuran Tobins'Q kurang dari satu, berarti perusahaan tidak memiliki nilai yang baik (Adhyasta & Sudarsi, 2023). Beberapa indikator yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama yang memengaruhi yaitu profitabilitas. Menurut Raharjo S & Surya B, (2021) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dala menghasilkan laba dari penjualan produk atau jasa yang dijual. Profitabilitas ini biasanya diukur melalui margin laba ( profit margin ). Profitabilitas juga terlihat dari harga saham perusahaan dan menunjukkan perfoma keuangan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Perusahaan yang bekinerja baik ditunjukkan oleh tingkat return

yang baik juga, sehingga secara tidak langsung performa keuangan mencerminkan perusahaan itu sendiri. Profitabilitas juga sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai peluang dan kondisi keuangan perusahaan di masa depan.

Faktor lain yang mempengaruhi yaitu likuiditas. Likuiditas atau disebut juga hutang perusahaan biasanya digunakan untuk membantu menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dapat menciptakan produk atau jasa yang bisa dijual kepada orang lain untuk mendapatkan keuntungan. Utang bisa berguna bagi perusahaan jika digunakan secara tepat sesuai tujuan perusahaan dan dalam jumlah yang tidak terlalu besar, agar perusahaan tidak rugi nantinya (Widiana et al., 2024). Selain itu, likuiditas juga mempengaruhi nilai perusahaan karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek memberikan tanda baik kepada investor tentang stabilitas keuangan dan tingkat risiko perusahaan, sehingga bisa memperkuat keyakinan pasar terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya perusahaan dan bertujuan sebagai cara untuk mengetahui nilai perusahaan berdasarkan besar atau kecilnya modal, aktiva, serta volume penjualan. Ukuran perusahaan menjadi gambaran tentang jumlah aset yang dimiliki. Perusahaan besar lebih menarik perhatian calon investor untuk menanamkan modalnya, karena perusahaan besar memiliki total aset yang lebih besar. Minat investor terhadap saham perusahaan ini yang membuat harganya bisa tetap tinggi. Selain itu, perusahaan dinilai memiliki tingkat jaminan yang besar sehingga dapat dipercaya oleh kreditur apabila mengajukan pinjaman (Lutfia, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu, hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa penelitian mengatakan bahwa profitabilitas memberi pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat membantu meningkatkan nilai pasar mereka

(Affandi & Kusuma, 2024; Ridwan & Muid, 2023; Wati & Priyadi, 2023). Namun bertolak belakang dengan penelitian (Ayu et al., 2023; Siti Patimah et al., 2025) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan yang berbeda juga terlihat pada ukuran perusahaan, dimana beberapa penelitian menunjukkan efek positif yang signifikan tetapi peneliti lain menemukan dampak negatif atau tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (P. Ayu et al., 2023). Selain itu, struktur modal dan likuiditas juga menunjukkan hasil yang bervariasi, baik yang berpengaruh maupun tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Affandi & Kusuma, 2024; Ridwan & Muid, 2023; Wulan & Vladimir, 2023). Dengan adanya perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa gap penelitian yang disebabkan oleh variasi periode penelitian, objek yang diteliti, proksi variabel, dan kondisi ekonomi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang memanfaatkan data terbaru dan secara spesifik berfokus pada subsektor Food and Beverage di Indonesia.

Dengan adanya hasil peneliti sebelumnya, peneliti kini tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menguji langsung masalah ini karena pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang belum konsisten. Beberapa peneliti terdahulu menemukan adanya pengaruh yang signifikan, namun saling bertolak belakang dengan peneliti lain yang hasilnya berbeda atau tidak signifikan. Perbedaan hasil temuan tersebut mendorong peneliti melanjutkan penelitian dengan menggunakan data terbaru periode 2019 – 2024, yang mencakup kondisi sebelum, saat, dan setelah pandemi Covid 2019. Penelitian ini difokuskan pada subsektor Food and Beverage karena sektor ini cukup stabil, produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan pokok masyarakat, dan penelitian yang secara khusus membahas faktor – faktor yang memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan di subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian mengenai nilai perusahaan hanya menggunakan faktor profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menambahkan leverage

sebagai faktor tambahan untuk memberikan sudut pandang yang lebih luas dalam menganalisis nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2019–2024 yang mencakup kondisi sebelum dan setelah pandemi sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih relevan mengenai nilai perusahaan pada sektor food and beverage.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai Perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2019- 2024 ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai Perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2019 -2024 ?
3. Apakah ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2019 -2024 ?
4. Apakah rasio keuangan dan ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2019 -2024 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji & menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai Perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2019-2024
2. Untuk menguji & menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai Perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2019-2024
3. Untuk menguji & menganalisis pengaruh ukuran Perusahaan terhadap nilai Perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2019 -2024

4. Untuk menguji & menganalisis pengaruh rasio keuangan dan ukuran Perusahaan secara simultan terhadap nilai Perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2019 -2024

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dalam bidang pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1 Bagi Perusahaan**

Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajerial, terutama dalam usaha meningkatkan performa keuangan dan nilai perusahaan di mata para investor.

##### **2 Bagi Investor dan Calon Investor**

Penelitian ini memberikan bantuan dalam menganalisis faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan sebelum memutuskan investasi di sektor Makanan dan Minuman.

##### **3 Bagi Akademisi dan Mahasiswa**

Dapat dijadikan sumber referensi dan untuk pembelajaran mengenai pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

##### **4 Bagi Pemerintah**

Hasil ini dapat memberikan wawasan dalam memahami dinamika sektor Makanan dan Minuman di pasar modal Indonesia, yang dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan ekonomi atau investasi yang lebih efektif.



